

## **LOCUS OF CONTROL, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN**

Sutapa  
s\_top70@yahoo.co.id

R Erviana Y

**Universitas Islam Sultan Agung, Semarang**

### **Abstract**

*The uncertainty of the existing environment will complicate managers in making of the planning and exercise controlling on of the company's operations. Information was one of the potential companies that have to received the attention of managers, because in addition to the operation of information companies can also function as a tool to identification the relevant activities of the company. Besides environmental uncertainty, information needs of a manager also influenced by personality factors that of indicated with the locus of control. The problem in this study is the locus of control the influence relationship of environmental uncertainty on the characteristics of management accounting systems information. Population in this research manager of manufacturing companies in Surakarta city and the sample of 76 respondents, meanwhile for the data analysis used Structural Equation Models. The use of model equations with an application program "Partial Least Squares (PLS).The finding also indicated that the locus of control not significant the relationship between of environmental uncertainty on the characteristics of management accounting systems broad scope, timelines and aggregation, meanwhile the locus of control significant the uncertainty of the environment on the characteristics of accounting integration systems. Information integration the showing that there is coordination between the segments of one subunit with another. The complexities and relevancy with each other subunits will be reflected in the integrated. The more of segments in the subunits within the organization, so the information's integrated ware very needed .*

**Keywords:** *locus of control, environmental uncertainty, broadscope, timeless, integrated, agregate*

### **Pendahuluan**

Persaingan bisnis yang meningkat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada dengan memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Hal tersebut dipacu oleh kemajuan teknologi terutama teknologi informasi, teknologi produksi, teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi yang telah bercampur menjadi satu sehingga sulit untuk dipisahkan. Perkembangan teknologi informasi yang pesat didukung dengan perkembangan teknologi transportasi yang telah mendorong timbulnya era

globalisasi. Dunia usaha saat ini dihadapkan pada persaingan global yang sangat kompetitif. Lingkungan bisnis telah berubah dengan ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi.

Ketidakpastian lingkungan yang ada akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Salah satu potensi perusahaan yang harus memperoleh perhatian dari manajer adalah informasi, karena selain untuk jalannya operasi perusahaan informasi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi aktifitas perusahaan yang relevan.

Disamping ketidakpastian lingkungan, kebutuhan informasi seorang manajer juga dipengaruhi oleh faktor personalitas yang ditunjukkan dengan *locus of control*. Secara

teoritis *Locus of control* dapat diprediksi mempengaruhi *Self efficacy*. *Locus of control* merupakan derajat keyakinan individu bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian dalam kehidupannya (*Internal Locus of control*) atau keyakinan individu bahwa lingkunganlah yang mengontrol kejadian-kejadian dalam kehidupannya (*External locus of control*) (Roteer, 1990). *Internal Locus of control* lebih memungkinkan individu mempercayai bahwa usaha mereka akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Individu tersebut akan menunjukkan kepercayaan dan keyakinan lebih kuat terhadap kompetisi dan kemampuan kognitifnya dalam menyelesaikan tujuan. Dengan kata lain individu dengan *Internal locus of control* lebih memungkinkan mempunyai *Self efficacy* lebih tinggi dibandingkan dengan *Eksternal locus of control* (Spector, 1982).

Selain itu Lefcourt (1982) menyatakan bahwa manajer yang memiliki *Locus of control* internal lebih memperhatikan dan siap untuk belajar terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajer dengan *locus of control* internal lebih menyadari pentingnya informasi yang relevan dalam menghadapi situasi lingkungan yang tidak pasti, sebaliknya manajer yang memiliki *locus of control* eksternal meyakini ketidakberdayaannya cenderung tidak mau belajar dan merasa tidak perlu untuk memiliki informasi yang relevan. Manajer yang memiliki *locus of control* internal akan mensikapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dengan memanfaatkan informasi yang bersifat *Broadscope, Timeliness, Aggregate, Integrated* untuk membuat perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan.

Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen merupakan sumber informasi penting yang membantu manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencari tujuan perusahaan (Nazarudin, 1998).

Perancangan Sistem Akuntansi Manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian sehingga dapat memberikan dukungan untuk keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Dengan adanya informasi juga akan

meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Chenhall dan Morris (1986) mengelompokkan karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajer menjadi empat bagian yaitu : *Broadscope, Timeliness, Aggregate, dan Integrated*. Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontinjensi (Outley, 1980) bahwa tingkatan ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen itu tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor penentu lain yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap Informasi Akuntansi Manajemen.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi Sistem Informasi Akuntansi tidak dapat secara efektif dipergunakan tanpa mempertimbangkan kecocokannya dengan pemakai. Jadi variabel *Locus of control* harus dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan informasi seorang manajer. Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Locus of control* terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen.

### **Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Teori Kontinjensi dan Sistem Akuntansi Manajemen**

Pendekatan kontinjensi dan Sistem Akuntansi Manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan dalam setiap keadaan (Outley, 1980). Pernyataan Outley telah banyak ditindak lanjuti dengan berbagai penelitian dibidang Sistem Akuntansi Manajemen dengan memasukkan

variabel kontinjensi seperti ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu faktor sebagian besar situasi keputusan yang dihadapi para manajer pada organisasi-organisasi modern. Ketidakpastian timbul karena tidak tersedianya informasi yang lengkap pada suatu situasi yang dibahas.

Para peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan kontinjensi karena ingin mengetahui tingkat keandalan Sistem Akuntansi Manajemen pada berbagai kondisi. Dengan mendasarkan pada teori kontinjensi maka ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mungkin akan saling berinteraksi didalam mempengaruhi suatu kondisi tertentu (Nazarudin,1998). Dalam pendekatan ini ada kemungkinan bahwa perbedaan individual yang melekat pada pemakai Sistem Akuntansi Manajemen dalam memandang lingkungannya juga akan menyebabkan perbedaan pada kebutuhan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen.

Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme-mekanisme pengendalian organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan (Nazarudin 1998), sedangkan tujuan organisasi mendesain Sistem Akuntansi Manajemen adalah membantu organisasi untuk mencapai tujuannya sebagai cerminan dari fungsi perencanaan manajemen, yaitu pemberi informasi untuk pengambilan keputusan, pemotifasi perilaku manajer dan sebagai alat meningkatkan efisiensi organisasi.

Outley menyatakan, pendekatan kontinjensi dalam Akuntansi Manajemen didasarkan pada bahwa tidak adanya Sistem Akuntansi Manajemen yang secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan dalam setiap keadaan. Pernyataan Outley telah banyak ditindaklanjuti dengan berbagai penelitian dalam bidang Sistem Akuntansi Manajemen dengan memasukan variabel kontinjensi seperti ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayan, Fisher). Ketidakpastian Tugas (Chong), kompleksitas teknologi (Chenhall dan Morris), *Interdependensi* Organisasi (Bawler dan Watson), Desentralisasi (Gull dan Chia) dengan

menggunakan alat analisis regresi linear sederhana yang telah banyak digunakan untuk melihat pengaruh Akuntansi Manajemen.

### ***Locus of control***

*Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* individu ada dua yaitu yang berdasarkan internal dan external menyatakan bahwa *Locus of control* internal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakan seseorang. Sedangkan *Locus of control* external ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku seseorang pada situasi tertentu.

### **Ketidakpastian Lingkungan**

Dalam lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian – kejadian yang akan datang sulit diperkirakan (Duncan,1972). Chenhall dan Morris (1986) dan Fisher (1996) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dihadapi seorang manajer akan mempengaruhi karakteristik informasi yang dibutuhkannya.

Ketidakpastian Lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan .Ketidakpastian lingkungan ini merupakan teori kontinjensi yang dipelopori oleh Burn dan Stalker. Dalam penelitian ini Burn dan Stalker mencoba mengidentifikasi tipe struktur dan praktek manajemen yang tepat untuk berbagai kondisi lingkungan yang stabil sedangkan organisasi yang organis (dengan ciri struktur fleksibel) tepat untuk lingkungan yang tidak stabil. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting karena menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah pada kejadian dimasa akan datang sulit untuk diperkirakan. Ketidakpastian timbul karena tidak tersedianya informasi yang

lengkap pada suatu situasi yang dibahas. Akibat dari segala unsur ketidakpastian itu adalah hasil dari situasi keputusan yang akan dihadapi secara nyata mungkin berbeda dari pada yang diperkirakan pada saat pengambilan keputusannya. Sebagai contoh dalam suatu perusahaan keputusan manajer adalah mesin penggerak segalanya, jadi dalam teori keputusan yang telah ditetapkan oleh manajer harus dikerjakan tetapi dalam prakteknya keputusan itu tetap dijalankan tetapi mungkin dengan jalan yang lebih sederhana. Ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan membutuhkan informasi dengan karakteristik berkecukupan luas agar keputusan yang diambil dapat efektif.

### **Hubungan Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Locus of Control**

Manajer yang memiliki *Locus of control* internal lebih memperhatikan dan siap untuk belajar terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajer dengan *Locus of control* internal lebih menyadari pentingnya informasi yang relevan dalam menghadapi situasi lingkungan yang tidak pasti, sebaliknya manajer yang memiliki *Locus of control* eksternal yang meyakini ketidakberdayaannya cenderung tidak mau belajar dan merasa tidak perlu untuk memilih informasi yang relevan.

Dalam suasana ketidakpastian lingkungan, Seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan (Duncan, 1972). Perencanaan dan pengendalian yang akan menjadi masalah dalam situasi ketidakpastian lingkungan karena peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi (Chenhall dan Morris, 1986).

### **Kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan Hipotesis**

#### ***Locus of control*, ketidakpastian lingkungan dan Informasi *Broadscope* Sistem Akuntansi Manajemen**

Informasi *Broadscope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, time horison dan kuantifikasi (Gordon dan Narayan, 1984). Informasi *Broadscope* memberikan

informasi tentang faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan, informasi non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan (Chenhall dan Morris, 1986).

Manajer perusahaan yang memiliki *locus of control* internal akan mensikapi ketidakpastian lingkungan yang meningkat dengan memanfaatkan informasi yang bersifat *Broadscope* dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga dapat membantu para pengurus koperasi dalam menghasilkan kebijakan yang lebih efektif.

Rumusan hipotesis untuk menguji Informasi *Broadscope* Sistem Akuntansi Manajemen adalah sebagai berikut :

H1 : Pada manajer yang mempunyai *locus of control* internal, maka pengaruh ketidakpastian lingkungan akan lebih besar terhadap karakteristik *Broadscope* Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

#### ***Locus of control*, ketidakpastian lingkungan dan Informasi *Timeliness* Sistem Akuntansi Manajemen**

Informasi *timeliness* adalah informasi yang tersedia ketika dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis (Gordon dan Narayanan, 1984). Informasi *timeliness* akan mempengaruhi manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Dengan adanya ketidakpastian lingkungan yang meningkat maka informasi yang bersifat *Timeliness* sangat dibutuhkan terutama oleh manajer yang memiliki *locus of control* internal, karena dengan informasi *Timeliness* tersebut manajer dapat dengan cepat merespon setiap permasalahan yang ada serta mengantisipasi ketidakpastian lingkungan. Informasi tersebut akan dipakai manajer sebagai dasar pembuatan keputusan dan untuk menghindari kelambatan atau tertundanya pembuatan keputusan tersebut.

Rumusan hipotesis untuk menguji Informasi *Timeliness* Sistem Akuntansi Manajemen adalah sebagai berikut:

H2 : Pada manajer yang mempunyai *locus of control internal*, maka pengaruh ketidakpastian lingkungan akan lebih besar terhadap karakteristik *Timeliness* Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

### **Locus of control, ketidakpastian lingkungan dan Informasi Aggregate Sistem Akuntansi Manajemen**

Informasi *Aggregate* adalah informasi yang memperhatikan bentuk kebijakan formal (Gordon dan Narayan, 1984). Dengan adanya informasi *Aggregate* pengurus koperasi dapat lebih cepat merespon setiap permasalahan yang ada dalam daerah pertanggungjawabannya dan akan lebih meningkatkan tanggungjawab mereka. Manajer yang memiliki *locus of control internal* akan mensikapi ketidakpastian lingkungan dengan memanfaatkan informasi akuntansi yang bersifat *Aggregate*.

Rumusan hipotesis untuk menguji Informasi *Aggregate* Sistem Akuntansi Manajemen adalah sebagai berikut :

H3: Pada manajer yang mempunyai *locus of control internal*, maka pengaruh ketidakpastian lingkungan akan lebih besar terhadap karakteristik *Aggregate* Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

### **Locus of control, ketidakpastian lingkungan dan Informasi Integrated Sistem Akuntansi Manajemen**

Informasi *Integrated* dari Sistem Akuntansi Manajemen mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antara segmen subunit yang satu dengan yang lainnya (Gordon dan Narayanan, 1984). Informasi *Integrated* mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktifitas yang dihitung dari proses interaksi antar subunit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling keterkaitan ataupun ketergantungan subunit satu dengan subunit lainnya akan tercerminkan dalam informasi *Integrated*. Semakin banyaknya segmen dalam subunit atau jumlah subunit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat *Integrated* makin dibutuhkan.

Rumusan hipotesis untuk menguji Informasi *Integrated* Sistem Akuntansi Manajemen adalah sebagai berikut :

H4 : Pada manajer yang mempunyai *locus of control internal*, maka pengaruh ketidakpastian lingkungan akan lebih besar terhadap karakteristik *Integrated* Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Kemampuan manajer dalam menggunakan informasi *Broadscope, Timeliness, Aggregate, Integrated* juga akan dipengaruhi oleh *Locus of control* yang dimiliki oleh manajer tersebut. Manajer yang memiliki *Locus of control internal* berpandangan bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi diakibatkan oleh keputusan-keputusan yang diperbuatnya. Manajer dengan tipe seperti ini akan mensikapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dengan memanfaatkan informasi yang bersifat *Broadscope, Timeliness, Aggregate, Integrated* untuk membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan.

### **Metode Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah para manajer perusahaan manufaktur yang berskala besar yang ada di Surakarta yang datanya diperoleh dari Biro Pusat Statistik Jawa Tengah (2005) berjumlah 157 perusahaan. Setiap perusahaan yang menjadi populasi adalah manajer produksi dan marketing maka populasi keseluruhan sebanyak 314 manajer. Dengan menggunakan random sampling dan persamaan Slovin diperoleh sampel sebanyak 76 responden.

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan structural (Structural Equation Model). Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi program "*Partial Least Squares (PLS)*".

### **Analisis dan Pembahasan**

#### **Analisis Data**

Dari hasil olah data dengan menggunakan program Visual PLS tersebut diperoleh hasil output yang menjelaskan hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan, *Locus of Control* dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

Dalam menganalisis data penelitian digunakan langkah-langkah:

### Menguji Unidimensionalitas

Menguji Unidimensionalitas dari masing-masing konstruk dengan melihat convergent validity dari masing-masing indikator konstruk. Menurut Chin (1998) suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilainya lebih dari 0.07. Sedangkan loading factor 0.50 sampai 0.60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan. Berdasarkan criteria ini indikator-indikator yang nilai loadingnya kurang dari 0.50 kita drop dari analisis. Dari keempat konstruk dalam penelitian ini, untuk konstruk Ketidakpastian lingkungan indikator yang harus didrop KL1, KL2. Untuk konstruk *Locus of Control* indikator yang didrop LC1, LC3, LC4. konstruk Broadscope indikator yang harus didrop adalah SBC1, SBC2. Time Lines indikator yang harus didrop TL2. Aggregation indikator yang harus didrop adalah AG2, AG3 dan Konstruk Integration indikator yang harus didrop adalah IT1 Indikator harus dikeluarkan dari model, karena diperoleh nilai *loading factor* dibawah 0.05.

Dengan demikian maka hasil analisis setelah indikator yang tidak memenuhi syarat di drop dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari konstruk memiliki *loading factor* diatas 0,5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk mempunyai reliabilitas yang baik atau unidimensionalitas.

### Measurement Model

Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

#### a. Convergent Validity

*Convergent Validity* dari model pengukuran refleksif indikator dinilai berdasar korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*. Ukuran refleksif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, serta t hitung > t table. Namun demikian pada risert tahap pengembangan nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998)

Table 2 menjelaskan bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5, namun t hitung (0) < t table (1,96) sehingga masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 1  
*Factor Loading, Residual and Weight*

<i>Construct</i>	<i>Indicator</i>	<i>Mean</i>	<i>Stdev</i>	<i>Loading</i>	<i>Residual</i>	<i>Weight</i>
KL	KL6	3.62069	1.521601	0.802	0.3568	0.2853
	KL7	3.275862	1.436677	0.756	0.4285	0.3204
	KL8	3.172414	1.559967	0.7819	0.3887	0.2325
	KL9	3.137931	1.186957	0.5084	0.7415	0.2204
	KL12	3.655172	1.395807	0.7814	0.3894	0.3008
SBC	SBC3	5.448276	1.297971	0.8932	0.2022	0.5011
	SBC4	5.172414	1.390503	0.7319	0.4644	0.0847
	SBC5	5.965517	0.981353	0.8171	0.3323	0.3191
	SBC6	5.413793	1.476416	0.8298	0.3114	0.2768
TL	TL1	5.137931	1.245682	0.8576	0.2645	0.4819
	TL3	5.034483	1.475581	0.8046	0.3527	0.5211
	TL4	5.241379	1.057462	0.5872	0.6552	0.2852
AG	AG1	5.586207	1.476416	0.8785	0.2283	0.4562
	AG4	5.482759	1.121883	0.5007	0.7493	0.1932
	AG5	5.862069	1.216674	0.9131	0.1663	0.5504
IT	IT4	5.310345	0.806379	1	0	1
MODERAT	KL3LC1	0	1	0.7624	0.4188	0.4707
	KL5LC1	0	1	0.9032	0.1842	0.7098

Sumber : Data primer yang diolah, 2008

Table 2  
Korelasi antara *component score* dengan *construct score*

		Entire sample estimate	Mean of subsample	Standard Error
KL	KL6	0.802	0.8078	0.1094
	KL7	0.756	0.7458	0.1511
	KL8	0.7819	0.7837	0.127
	KL9	0.5084	0.5258	0.2262
	KL12	0.7814	0.7794	0.0942
SBC	SBC3	0.8932	0.8149	0.1609
	SBC4	0.7319	0.7656	0.1846
	SBC5	0.8171	0.7488	0.1935
	SBC6	0.8298	0.7301	0.2103
TL	TL1	0.8576	0.813	0.1342
	TL3	0.8046	0.7986	0.1128
	TL4	0.5872	0.607	0.2064
AG	AG1	0.8785	0.8659	0.056
	AG4	0.5007	0.5045	0.1901
	AG5	0.9131	0.908	0.041
IT	IT4	1	1	0
MODERAT	KL3LC1	0.7624	0.7597	0.1469
	KL5LC1	0.9032	0.9219	0.064

Tabel 3  
*Composite Reliability*

<i>Construct</i>	<i>Composite Reliability</i>
Ketidakpastian Lingkungan	0.85
<i>Locus of Control</i>	0.82
<i>Broadscope</i>	0.89
<i>Time Lines</i>	0.80
<i>Aggregation</i>	0.82
<i>Integration</i>	1

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

**b. Composite Reliability**

Dari tabel dapat disampaikan bahwa masing-masing konstruk sangat reliabel karena diatas 0.80. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh sangat reliabel. Seperti terlihat pada table 3.

memiliki *Composite Reliability* yang tinggi diatas 0.80. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh sangat reliabel. Seperti

**c. Discriminant Validity.**

*Discriminant validity* dapat dilihat dari *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Dari hasil pengolahan data diperoleh *cross loadings* sebagaimana tabel 4 berikut ini:

Tabel 4  
*Croos – Loading*

Scale Items	KL	SBC	TL	AG	IT	MODERAT
KL6	0.802	-0.0104	-0.3735	-0.3835	-0.4828	-0.1529
KL7	0.756	-0.4011	-0.5123	-0.3787	-0.2307	-0.0522
KL8	0.7818	-0.1204	-0.3735	-0.2229	-0.328	-0.1645
KL9	0.5085	-0.2391	-0.5128	-0.2024	-0.0463	-0.1758
KL12	0.7814	-0.2599	-0.2498	-0.4228	-0.5044	-0.147
SBC3	-0.3359	0.8932	0.5159	0.6606	0.3059	0.1382
SBC4	-0.1252	0.7319	0.4578	0.4358	0.078	-0.2167
SBC5	-0.2112	0.8171	0.5324	0.5823	0.1043	0.0977
SBC6	-0.1592	0.8298	0.4578	0.519	0.3683	0.169
TL1	-0.4584	0.5475	0.8576	0.5693	0.2047	0.1405
TL3	-0.4759	0.4267	0.8045	0.5167	0.2308	0.2371
TL4	-0.2694	0.3776	0.5872	0.3584	0.0347	0.0917
AG1	-0.4172	0.7512	0.6032	0.8785	0.4417	0.2492
AG4	-0.216	0.4596	0.3411	0.5007	0.3022	0.0515
AG5	-0.4039	0.4833	0.5537	0.9131	0.5548	0.4375
IT4	-0.4499	0.2951	0.2288	0.5652	1	0.3941
KL3LC1	-0.1297	0.1938	0.1379	0.2733	0.1875	0.7624
KL5LC1	-0.1698	0.053	0.2149	0.3322	0.4308	0.9033

Sumber : Data primer yang diolah, 2008

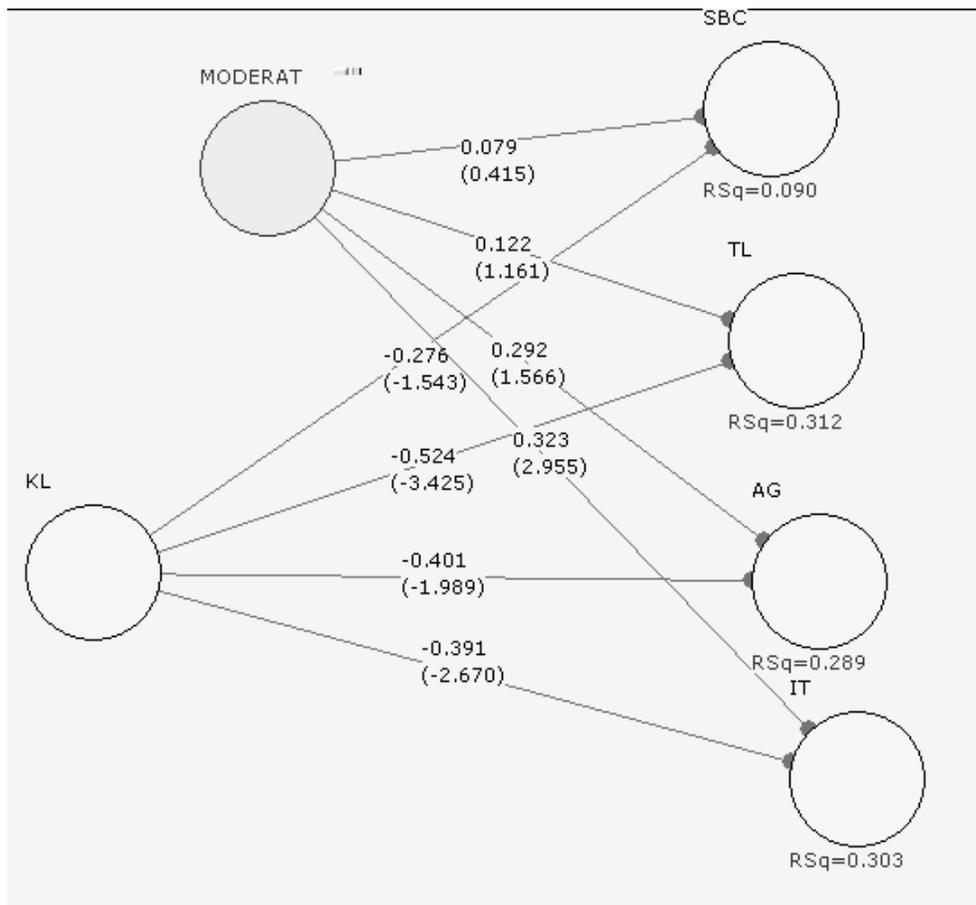
Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai loading untuk indikator Ketidakpastian Lingkungan mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi indikator konstruk lainnya. Begitu juga dengan konstruk yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya. Sehingga konstruk dalam model yang

diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

**Model Struktural**

Membaca Inner model adalah mengevaluasi hubungan antara konstruk yang telah dihipotesiskan. Dimana hubungan masing-masing konstruk tergambar sebagaimana gambar 1 berikut:

Gambar 1  
 Pengaruh *Locus of control* terhadap Hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan Sistem Akuntansi Manajemen



Dari gambar tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Pembahasan

#### **Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan *broadscope*.**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Moderasi *Locus of Control* terhadap hubungan Ketidakpastian Lingkungan dengan *Broad Scope*. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,415 dan nilai koefisien estimasi sebesar 0.079. Hasil di atas menunjukan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (1.96), Hasil ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Priyono (2002) bahwa manager yang memiliki *Locus of Control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *broadscope* akan lebih bermanfaat. *Broadscope* yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa dimasa yang akan datang di dalam ukuran probabilitas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak mempengaruhi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik *broadscope*. Kemungkinan para manager lebih memanfaatkan informasi *broadscope* apabila para manager memiliki *locus of control* eksternal karena berpandangan bahwa dirinya tidak pernah bisa mempengaruhi suatu kejadian, lebih mempercayai takdir dan cenderung tidak aktif dalam memanfaatkan informasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Fisher (1996).

#### **Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan *Time Lines*.**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Moderasi *Locus of Control* terhadap hubungan Ketidakpastian Lingkungan dengan *TimeLines*. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,415 dan nilai koefisien estimasi sebesar 0.079. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (1.96). Hasil ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Priyono (2002) bahwa manager yang memiliki *Locus of*

*Control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *TimeLines* akan lebih bermanfaat.

Informasi *time lines* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara ketidakastian lingkungan dengan *time lines*, kemungkinan para manager lebih memanfaatkan informasi *TimeLines* apabila para manager memiliki *locus of control* eksternal karena berpandangan bahwa dirinya tidak pernah bisa mempengaruhi suatu kejadian, lebih mempercayai takdir dan cenderung tidak aktif dalam memanfaatkan informasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Fisher (1996) bahwa *locus of control* eksternal cenderung bisa memanfaatkan informasi sistem akuntansi manajemen dibandingkan dengan *locus of control* internal.

#### **Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan *Aggregation***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Moderasi *Locus of Control* terhadap hubungan Ketidakpastian Lingkungan dengan *Aggregation*. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,566 dan nilai koefisien estimasi sebesar 0.292. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (1.96). Hasil ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Priyono (2002) bahwa manager yang memiliki *Locus of Control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *Aggregation* akan lebih bermanfaat.

Informasi yang teraggregate dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tak terorganisir. Manager akan lebih cepat merespon setiap permasalahan yang ada dalam daerah pertanggungjawabannya dan akan lebih

meningkatkan tanggungjawab mereka. Hasil analisis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan aggregation, kemungkinan para manajer lebih memanfaatkan informasi Aggregation apabila para manajer memiliki *locus of control* eksternal karena berpandangan bahwa dirinya tidak pernah bisa mempengaruhi suatu kejadian, lebih mempercayai takdir dan cenderung tidak aktif dalam memanfaatkan informasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Fisher (1996) bahwa *locus of control* eksternal cenderung bisa memanfaatkan informasi sistem akuntansi manajemen dibandingkan dengan *locus of control* internal.

### **Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan Integration.**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh Moderasi *Locus of Control* terhadap hubungan Ketidakpastian Lingkungan dengan *Integration*. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,955 dengan nilai koefisien estimasi 0,323. Hasil ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lefcourt (1982) bahwa manajer yang memiliki *Locus of Control* internal dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan merasa bahwa informasi yang berkarakteristik *Integration* akan lebih bermanfaat.

Informasi integration mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antara segmen subunit yang satu dengan yang lain. Kompleksitas dan saling keterkaitan subunit satu dengan yang lain akan tercerminkan dalam integrated. Semakin banyaknya segmen dalam subunit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integrated makin dibutuhkan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lefcourt (1982) yang menyatakan bahwa manajer yang mempunyai *locus of control* internal lebih menyadari pentingnya informasi yang relevan dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti.

### **Simpulan dan saran**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variable *locus of control* tidak mempengaruhi

hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope, timelines dan aggregation* hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih rendah dari t tabel sedangkan *locus of control* mempengaruhi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen integration. Sedangkan sarannya adalah *Locus of control* merupakan variable yang penting dalam memoderasi hubungan ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, maka perusahaan harus memperhatikan variable tersebut baik *locus of control* internal maupun external dan untuk menggeneralisasi temuan penelitian sebelumnya maka bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan yang lebih luas obyek penelitian maupun variable yang dipakai

### **Referensi**

- Allison, P. D. 1997. *Testing for Interaction in Multiple Regression*. American Journal of Sociology : 144 -153
- Chenhall, R.H and D. Morris. 1986. *The Impact of Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System*. Accounting Review, Januari. Hal 16-35
- Chong, V. K. 1996. *Management Accounting System, Task Uncertainty and Managerial Performance: A Research Note*. Accounting, Organizations and Society: 415-421
- Duncan, R.B. 1973. *Characteristic of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty*. Administrative Science Quarterly: 313-291
- Fivi Anggraini, 2003, Pengaruh Customization dan Interpendensi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broadscope dan Aggregation, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, UGM.
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit UNDIP Edisi 1, Semarang.

- Gordon, L. A and L.A Narayanan. 1986. *Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Organizations Structure: An Empirical Investigation*. Accounting, Organizations and Society : 33-47
- Gul, F.A and Y. M Chia. 1994. *The Effect of Managerial Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance: A Test of Tree Way Interaction*. Accounting, Organizations and Society : 413-426
- Hansen, Don R and Maryanne M Mowen, 1999, Akuntansi Manajemen, Erlangga, Edisi 4 jilid 1, Jakarta.
- I. Nazaruddin, 1998, Pengaruh desentralisasi dan Karakteristik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajemen, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. UGM
- Moch. Imron, 2004, Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Hubungan antara Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broadscope dengan Kinerja Unit Bisnis Strategis, Simposium Nasional Akuntansi, Bali.
- Mulyadi, 1997, Akuntansi Manajemen, Salemba Empat, Jakarta.
- Mustikawati, 1999, Pengaruh *Locus of Control* dan budaya Paternalistik terhadap Keefektifan Penganggaran Partisipatif dalam Peningkatan Manajerial, Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, Metodologi Penelitian Bisnis, BPFE, Yogyakarta.
- Outley, D. T. 1980. *The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis*. Accounting, Organizations and Society : 413-428
- Priyono Puji Prasetyo, 2002, Pengaruh *Locus of Control* terhadap Hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, JRAI, UMY Volume 5.
- Rahayu, 1997, Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial: Pengaruh Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan, UGM, Yogyakarta.
- Rustiana, 2002, Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan *Perceived Environmental Uncertainty (PEU)* terhadap Kinerja Manajerial: *Three Way Interaction*, JREM, Yogyakarta.
- Robert D.Mason dan Douglas A. Lind, 1999, Tehnik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi Jilid 2, Edisi Kesembilan, Erlangga, Jakarta
- Satriana Mayangsari, Asri, 2004, Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating, Skripsi, tidak dipublikasikan, UNDIP.
- Schoonhoven, C. B. 1981. *Problem with Contingency Theory : Testing Assumption Hidden with the Language of Cotingency "Theory"*. Administrative Science Quartely: 349 – 377
- Supardiyono, 1999. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasional terhadap Efektifitas Sistem Akuntansi Manajemen. Thesis. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta.
- Susanti Anastasia, 2002, Perilaku Auditor dalam situasi Konflik Audit: Peran *Locus of Control*, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis, Skripsi, tidak dipublikasikan, UNDIP.
- Umi Muawanah, 2000, Perilaku Auditor dalam situasi Konflik Audit: Peran *Locus of Control*, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis, Malang.